

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *DEBT DEFAULT*, *OPINION SHOPPING*
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur,
Utilitas, dan Transportasi Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2018)**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL CONDITION, DEBT DEFAULT, OPINION
SHOPPING ON GOING-CONCERN AUDITOR'S OPINION (Study On Sub Sector
Transportation Listed On Indonesia Stock Exchange On 2016-2018)***

Ahmad Faizal Fadli ¹, Dedik Nur Triyanto S.E.,M,Acc².
^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
ahmadfaizalfadli@gmail.com¹

Abstrak

Salah satu faktor yang menjadi acuan auditor dalam memberikan opininya adalah dengan melihat kondisi keuangan, hutang dan bunga yang dibayarkan (*default*), dan pergantian auditor (*opinion shopping*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara kondisi keuangan, *debt default*, dan *opinion shopping* terhadap opini *going concern* pada perusahaan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi subsektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan transportasi dengan tehnik pengambilan *purposive sampling* sehingga didapat total sampel sebanyak 69 sampel. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan, *debt default*, dan *opinion shopping* berpengaruh simultan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *debt default* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Kondisi Keuangan, *Debt Default*, *Opinion shopping*

Abstract

One of the factors that become the auditor's reference in giving his opinion is by looking at the financial condition, debt and interest paid (default), and the change of auditors (opinion shopping) made by the company. The purpose of this study was to analyze whether there is an influence between financial conditions, debt defaults, and opinion shopping on going concern opinions on infrastructure, utilities, and transportation companies in the transportation subsector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

This research uses quantitative methods. The population in this study is the transportation company sub-sector with purposive sampling technique so that a total sample of 69 samples is obtained. The analysis technique used in this research is to use logistic regression using the SPSS 25 application.

The results of this study indicate that financial conditions, debt defaults, and opinion shopping have a simultaneous effect on going concern audit opinion. Partially, the financial condition affects going concern audit opinion, while debt default and opinion shopping do not affect going concern audit opinion.

Keywords: *Financial Condition, Debt Default, Opinion shopping*

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun intusi lain (misalnya pemerintahan) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Indonesia mempunyai suatu perusahaan yang mengatur semua pasar modal tersebut. Perusahaan tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sering dikenal dengan *Indonesiam Stock Exchange (IDX)*.

Pada tahun 2019 presiden RI ke-7 Bapak Jokowi Widodo memberikan arahan kebijakan anggaran berdasarkan prioritas *money follow program*. Dan komitmen melanjutkan proyek dengan skema kerjasama pemerintah dan badan usaha (KPBU). Presiden telah memprioritaskan sektor transportasi agar tidak terjadi kesenjangan antarwilayah. Dengan pemberian modal yang sangat banyak, bila perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik kemungkinan besar proyek yang diberikan oleh Presiden tidak akan berlangsung dalam waktu jangka panjang.

Kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat dilihat di dalam suatu laporan keuangan yang dibuat oleh para manajemen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Bukan hanya manajemen yang harus bertanggung jawab terhadap laporan keuangan, melainkan auditor juga harus bertanggung jawab atas pengeluaran opini yang diberikan ke perusahaan tersebut. Akhir-akhir ini banyak kasus menyangkut dalam laporan keuangan, salah satu kasus tersebut berada di Indonesia yang menimpa perusahaan plat merah yaitu PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada industri transportasi dan merupakan industri di bidang penerbangan yang paling besar diantara perusahaan yang lain.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa opini audit going concern merupakan salah satu hal yang membantu para investor dan kreditor dalam hal pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan opini audit going concern tidak jarang dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

2. Dasar Teori Dan Metodologi

2.1 Teori Keagenan

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk mengatur perusahaan sehingga agen akan mempunyai informasi yang banyak dibandingkan dengan prinsipal yang tidak langsung terjun untuk mengatur perusahaan (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Selain menjalankan atau mengatur perusahaan, agen juga bertugas untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen terhadap prinsipal (Effendi, 2019).

2.2 Auditing

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk mengatur perusahaan sehingga agen akan mempunyai informasi yang banyak dibandingkan dengan prinsipal yang tidak langsung terjun untuk mengatur perusahaan (Listantri & Mudjiyanti, 2016). Selain menjalankan atau mengatur perusahaan, agen juga bertugas untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen terhadap prinsipal (Effendi, 2019).

2.3 Going Concern

Going concern menurut Belkai (1997 : 135) di dalam (Higar, 2010) adalah suatu dalil dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk mewujudkan tujuan didirikannya perusahaan, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dalil ini memberi gambaran bahwa suatu perusahaan akan diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju ke arah likuidasi.

2.4 Opini Audit *Going concern*

(SPAP, 2001) dalam penelitian (Kartika, 2012) menjelaskan bahwa tujuan dari keberadaan suatu entitas untuk melangsungkan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan perusahaannya. Suatu kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen mengelola perusahaan dengan baik. Dengan begitu auditor harus memberikan peringatan terhadap investor akan kegagalan perusahaan agar investor tidak merasa dirugikan oleh pihak perusahaan.

2.5 Kondisi Keuangan

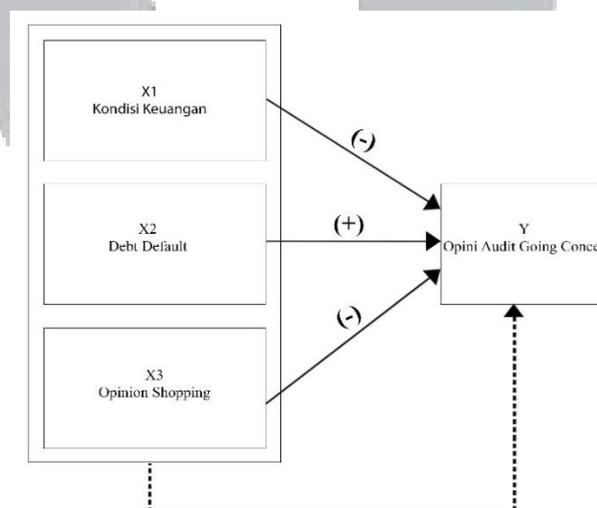
Kondisi keuangan merupakan gambaran suatu kinerja sebuah perusahaan. Salah satu media yang bisa digunakan dalam mengukur kondisi keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan juga dapat dikatakan akhir dari suatu proses akuntansi. Menurut Ramdhany, 2004 di dalam jurnal (Rahim, 2014) mengatakan bahwa kondisi keuangan merupakan gambaran tingkat kesehatan di dalam perusahaan.

2.5 Debt Default

Debt default dapat didefinisikan sebagai kegagalan suatu entitas yang tidak dapat lagi membayar hutang-hutangnya beserta dengan bunganya (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini & Januarti, 2011) . dapat dikatakan bahwa hutang merupakan faktor yang sering diperiksa oleh auditor untuk mengukur perusahaan tersebut dalam kondisi tidak bangkrut atau dalam kondisi tidak bangkrut. Ketika jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan sangat besar maka aliran kas akan dialokasikan untuk mengurangi hutangnya yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan dari perusahaannya.

2.6 Opinion Shopping

Security Exchange Commisiion (SEC) di dalam jurnal (Rahim, 2014) mendefinisikan *opinion shopping* sebagai aktivitas mencari auditor untuk mendukung perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen untuk mencapai pelaporan perusahaan. Perusahaan melakukan praktik ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi keuangan yang ada di dalam perusahaan.



Keterangan :

- > = Pengaruh Parsial
- - - - -> = Pengaruh Stimultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

H1 : Kondisi keuangan, *debt default*, dan *opinion shopping* berpengaruh simultan terhadap opini audit *going concern*

H2 : Kondisi keuangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit *going concern*

H3 : *Debt default* berpengaruh positif secara parsial terhadap opini audit *going concern*

H4 : *Opinion shopping* berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yang dimana dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah metoda statistik yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksa, dan diimplementasikan sampai hanya taraf diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

3.2 Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Penjelasan tiap variabel tersaji pada tabe 1.

Tabel 1 Variabel Operasional

| Variabel | Devinisi Operasional | Indikator | Skala |
|------------------------------|--|---|---------|
| <i>Variabel Independent</i> | | | |
| Kondisi Keuangan (X1) | merupakan gambaran tingkat kesehatan di dalam perusahaan | $Z' = 0.717Z1 + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$ | Rasio |
| <i>Debt Default</i> (X2) | sebagai kegagalan suatu entitas yang tidak dapat lagi membayar hutang-hutangnya beserta dengan bunganya | <i>score</i> 1 bila perusahaan memiliki ekutas negatif dan <i>score</i> 0 bila perusahaan memiliki ekuitas positif. | Nominal |
| <i>Opinion Shopping</i> (X3) | <i>shopping</i> sebagai aktivitas mencari auditor untuk mendukung perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen untuk | <i>score</i> 1 bila perusahaan melakukan praktek <i>opinion shopping</i> dan <i>score</i> 0 bila perusahaan tidak melakukan praktek <i>opinion shopping</i> . | Nominal |

(Bersambung)

(Sambungan)

| | | | |
|--------------------------------------|---|---|---------|
| | mencapai pelaporan perusahaan. | | |
| Variabel <i>Dependent</i> | | | |
| Opini Audit <i>going concern</i> (Y) | opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan perusahaanya. Suatu kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen mengelola perusahaan dengan baik | yaitu <i>score</i> 1 bila perusahaan mendapatkan opini <i>going concern</i> dan <i>score</i> 0 bila perusahaan mendapatkan opini <i>non going concern</i> | Nominal |

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimanakah pengaruh kondisi keuangan, *debt default*, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-------------------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 | 46 |
| 2. | Perusahaan sektor transportasi yang tidak konstan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 | (21) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 | (2) |
| Sampel Perusahaan | | 24 |
| Total Sampel Penelitian | | 69 |

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Regresi Logistik

Dalam pengelolaan data peneliti menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non*

metric (nominal). Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$GC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

GC = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

X1 = Kondisi Keuangan

X2 = *Debt Default*

X3 = *Opinion Shopping*

ϵ = error

4.2 Hasil Dan Pembahasan

Tabel 3 Hasil Koefisien Regresi

| | | B | S.E | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|--------|----------|--------|----------|--------|----|------|------------|
| Step 1 | KK | -.228 | .104 | 7.637 | 1 | .006 | .750 |
| | DD | 22.714 | 12557.63 | .000 | 1 | .999 | 7318800652 |
| | OS | -.376 | 1.129 | .111 | 1 | .739 | .687 |
| | Constant | -2.576 | 0.767 | 11.289 | 1 | .001 | .076 |

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$. dalam penelitian ini, kondisi keuangan memberikan koefisien negatif pada model prediksi yaitu sebesar -0.228. dari hasil koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kondisi keuangan maka peluang auditor memberikan opini *going concern* kecil, sedangkan semakin kecil kondisi keuangan maka peluang auditor memberikan opini audit *going concern* semakin besar.

Variabel *debt default* menunjukkan nilai signifikansi $0.999 > 0.05$. Dari angka signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kebanyakan auditor memberikan opini *going concern* tidak melihat dari upaya bagaimana perusahaan membayar hutang dan bunganya. Akan tetapi melihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Variabel *Opinion Shopping* menunjukkan nilai signifikansi $0.739 > 0.05$. Dari angka signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari 49% sampel yang melakukan praktik *opinion shopping* hanya terdapat 7% perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan 42% perusahaan yang menerapkan praktik *opinion shopping* dan tidak mendapatkan opini *going concern*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun perusahaan melakukan praktik *opinion shopping*, masih terdapat juga perusahaan yang tetap mendapatkan opini *going concern*.

Tabel 4 Model Summary

| Step | -2 Log Likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 25,421 | 0,426 | 0,707 |

Dalam analisis regresi logistik, koefisien determinasi dilihat melalui *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik maka didapat koefisien adalah 0,707. Angka tersebut memberi arti bahwa kombinasi antara kondisi keuangan, *opinion*

shopping, dan *debt default* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 70,7% dan sisanya 29,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian menggunakan model regresi logistik, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan, *debt default*, *opinion shopping* secara simultan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Pengaruh parsial :
 - a. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
 - b. *Debt Default* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
 - c. *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan perubahan rentang waktu yang dipakai agar dapat lebih bervariasi saat dalam pengujian *debt default* dan *opinion shopping* dengan objek sub sektor transportasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiani, N., DP, E. N., & Azlina, N. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMI VOLUME 20, 20(DESEMBER)*, 1–47.
- [2] Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i4.4215>
- [3] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. UNDIP.
- [4] Higar, A. S. (2010). Analisis Respon Auditor Terhadap Asumsi Going Concern Akibat Krisis Moneter Dan Financial Distres Model (Study Kasus Pada Perusahaan Di BEI Yang Mengalami Kerugian). *Tazkia*, 5(1), 1–20.
- [5] Kartika, A. (2012). *The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. 1(1)*, 25–40.
- [6] Kisworo, M. W., & Iwan, S. (2017). *MENULIS KARYA ILMIAH*. Bandung: Informatika.
- [7] Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- [8] Rahim, S. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern the Effect of Company ' S Financial Condition , the Audit Quality and Shopping Opinion Towards the Acceptance of Going Concern Audit Opinion. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, 11*, 75–83.
- [9] Saebani, B. A. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. CV Pustaka Setia.
- [10] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodelogi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*. YOGYAKARTA: Pustaka Baru Press.

